

IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DIPADUKAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Rosita Kurniawati¹, Ibadullah Malawi², Sukirno³
^{1,2}Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Madiun
³SDN 01 Pandean Kota Madiun
Alamat e-mail : ¹rositakurnia62@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of the Project Based Learning model and mind mapping is a classroom action research that aims to improve students summary writing skills. The subjects of this study were 28 students consisting of 12 male students and 16 female students of class III A SDN 01 Pandean Kota Madiun. This research was conducted over two cycles, each cycle consisting of one lesson. The implementation of the cycle phase was based on the model developed by Kemmis and Mc. Taggart. The indicator of the success of the action to improve summary writing skills using the Project Based Learning model combined with Mind Mapping is that the learning outcomes of students' summary writing skills reach KKM 75 with the number of students who obtain learning completeness at least 80% of the total students in the class. The results of the percentage of completeness of summary writing skills increased in cycle I where from pre-cycle of 46% to 75% in cycle I. The results of the percentage of completeness of summary writing skills also increased in cycle II where from 75% in cycle I to 100% in cycle II. It can be concluded that the implementation of the Project Based Learning model combined with Mind Mapping can improve summary writing skills in grade III elementary schools.

Keywords: *mind mapping, project based learning, write a summary*

ABSTRAK

Implementasi model *Project Based Learning* dan *mind mapping* merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis ringkasan siswa. Subjek penelitian ini adalah 28 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan kelas III A SDN 01 Pandean Kota Madiun. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu pembelajaran. Pelaksanaan fase siklus didasarkan pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Indikator keberhasilan tindakan meningkatkan keterampilan menulis ringkasan menggunakan model *Project Based Learning* dipadukan *Mind Mapping* adalah hasil belajar keterampilan menulis ringkasan siswa mencapai KKM 75 dengan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar minimal 80% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut. Hasil persentase ketuntasan keterampilan

menulis ringkasan mengalami peningkatan pada siklus I dimana dari pra siklus sebesar 46% menjadi 75% pada siklus I. Hasil persentase ketuntasan keterampilan menulis ringkasan juga mengalami peningkatan pada siklus II dimana dari 75% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Maka, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* dipadukan *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan di kelas III sekolah dasar.

Kata Kunci: *mind mapping, project based learning, menulis ringkasan*

A. Pendahuluan

Literasi berperan penting untuk mengembangkan kualitas diri. UU No. 3 Tahun 2017 Sistem Perbukuan menyatakan “literasi merupakan keterampilan berbahasa dalam mengolah dan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup”. Kemampuan literasi, tidak menambah wawasan melainkan mendokumentasikan pengalaman sendiri yang dapat digunakan sebagai rujukan akan datang. Kemampuan literasi ini mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Waruwu, 2022).

Menulis ialah keterampilan berbahasa paling kompleks diantara keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis bersifat aktif, produktif, dan ekspresif. Keterampilan menulis menerapkan pola bahasa secara tepat dalam mengutarakan berupa ide atau gagasan dalam bentuk tulisan (Nadya et al., 2022).

Pengembangan keterampilan menulis memerlukan beberapa kali latihan dan percobaan secara teratur.

Keterampilan menulis perlu dikembangkan dari pendidikan dasar. Malawi et al, (2017:2), pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan fondasi dalam mengembangkan keterampilan berbahasa menentukan penguasaan jenjang berikutnya. Menulis di Sekolah Dasar diajarkan secara bertahap berdasarkan tingkatan kelas, tingkat kesulitan, dan tulisan. Keterampilan menulis di Sekolah Dasar meliputi dua tahapan yaitu keterampilan menulis tahap permulaan pada kelas I sampai kelas II, dan menulis tahap lanjutan pada kelas III sampai kelas VI (Wangid, 2014). Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan menyalin simbol bunyi ke dalam bentuk simbol tertulis. Sedangkan keterampilan menulis lanjutan, adalah keterampilan mengutarakan ide atau gagasan secara sistematis dalam bentuk tulisan.

Menulis ringkasan merupakan bentuk keterampilan menulis lanjutan. Ringkasan ialah menulis kembali teks bacaan menjadi singkat berdasarkan informasi penting dari teks bacaan, tetap mempertahankan susunan aslinya (Indrayatti, 2020). Tujuan ringkasan mempermudah dalam memahami isi teks bacaan dengan cepat dan singkat. Siswa sekolah dasar harus menguasai keterampilan menulis ringkasan, terdapat dalam kompetensi dasar pada muatan Bahasa Indonesia di kelas III, IV, V dan VI.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III A SDN 01 Pandean Kota Madiun pada 27 Maret 2023, proses pembelajaran Tema 7 Perkembangan Teknologi, Subtema 2 Perkembangan Teknologi Komunikasi Bahasa Indonesia dimana mengenai materi menemukan informasi penting dan menulis ringkasan dari suatu teks informasi. Meringkas teks informasi membutuhkan beberapa tahapan dimana dalam prosesnya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa kelas III A di SDN 01 Pandean Kota Madiun. Kendala yang dihadapi oleh siswa meliputi kurangnya kemampuan siswa mengenai cara menulis ringkasan dari teks informasi.

Beberapa siswa perlu bimbingan untuk menulis ringkasan dengan benar diantaranya siswa menulis kembali keseluruhan isi teks informasi bukan menulis ringkasan menjadi lebih pendek. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan metode dan model pembelajaran oleh guru masih bersifat konvensional melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan serta model pembelajaran yang berpusat pada guru. Akibatnya, siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kenyataannya, siswa dapat memahami materi pembelajaran secara optimal terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menemukan pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar langsung (Hariandi & Cahyani 2018).

Guru kelas III A SDN 01 Pandean mengungkapkan bahwa keterampilan menulis ringkasan siswa belum optimal berdasarkan hasil wawancara pada 27 Maret 2023. Penerapan metode dan model pembelajaran yang lain belum dapat dilakukan guru karena keterbatasan waktu. Hal tersebut disebabkan oleh harus terpenuhinya seluruh materi selesai dalam satu semester. Akibatnya, pembelajaran bukan berorientasi pada pemahaman siswa, melainkan pada penyampaian materi

dapat selesai secara tepat waktu. Hakikatnya, keterampilan menulis ringkasan di kelas III harus optimal sebagai dasar dalam keberhasilan keterampilan menulis ringkasan pada tingkatan kelas berikutnya.

Beberapa permasalahan di atas, secara umum dapat menjadi dasar perlunya penerapan metode dan model pembelajaran yang dapat mendorong untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran serta dapat mempermudah siswa dalam menulis ringkasan teks informasi. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan pada perancangan dan pelaksanaan suatu proyek baik individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran (Ari et al., 2018). Melalui *Project Based Learning*, siswa memperoleh pengalaman belajar langsung untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan yang kompleks meliputi, (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) menyusun perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memantau kemajuan proyek, (5) penilaian hasil, dan (6) evaluasi pengalaman. Penggunaan model ini didukung oleh penelitian terdahulu

Wahyu (2016) berupa implementasi model *Project Based Learning* ditinjau dari penerapan kurikulum 2013. Hasil dari penelitian tersebut yaitu model *Project Based Learning* mampu mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan menekankan pada proses belajar siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya melalui pengalaman belajar langsung.

Model pembelajaran perlu diintegrasikan lebih variatif, inovatif, dan menitik beratkan pada kegiatan siswa untuk mencari pengetahuannya sendiri. Model *Project Based Learning* dipadukan *mind mapping* merupakan salah satu pengintegrasian model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan. *Mind mapping* adalah penerapan metode pembelajaran dengan mengelompokkan hal penting dalam bentuk peta pikiran yang menarik, memahami dan membangun ide-ide baru sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menulis agar berada pada jalurnya (Aturrohman et al, 2022). Hal tersebut juga dapat mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis dan kreatif pembelajaran serta meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar siswa karena *mind mapping* disajikan dalam bentuk yang menarik. Penggunaan metode *mind*

mapping didukung oleh Sholeh & Afriani (2016), dimana kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis serta motivasi dan keaktifan dapat meningkat melalui penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan penelitian yaitu; (1) menerapkan model *Project Based Learning* dipadukan *Mind Mapping* dalam keterampilan menulis ringkasan untuk siswa kelas III SDN 01 Pandean Kota Madiun, dan (2) meningkatkan keterampilan menulis ringkasan pada siswa kelas III SDN 01 Pandean Kota Madiun melalui penerapan model *Project Based Learning* dipadukan *Mind Mapping*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK), dimana guru melakukan identifikasi dari permasalahan pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran, serta melakukan refleksi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran (Sanjaya, 2016). Tujuan PTK ini untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan pada

siswa. {enelitian dilakukan pada bulan April 2023 pada siswa kelas III A SDN 01 Pandean Kota Madiun yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Penelitian ini dilakukan selama II siklus, dengan setiap siklus terdiri dari satu pembelajaran. Pelaksanaan tahapan siklus mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Arikunto *et al*, (2015) model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari 4 tahapan yaitu; (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*) yang merupakan tahapan dalam satu siklus. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar tindak lanjut pada siklus berikutnya dimana pelaksanaan siklus II sesuai dengan tahapan siklus I.

Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan tes digunakan untuk mengumpulkan data. Sebagai studi pendahuluan, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan proses pembelajaran di kelas III A SDN 01 Pandean Kota Madiun. Observasi dilakukan selama kegiatan proses pembelajaran menulis ringkasan menggunakan model *Project Based*

Learning dipadukan *Mind Mapping*. Teknik pengumpulan data melalui tes yaitu berupa soal evaluasi di akhir siklus mengenai menulis ringkasan yang harus diselesaikan oleh siswa.

Teknik analisis data terdiri dari teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data deskriptif kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sedangkan data deskriptif kuantitatif diperoleh dari hasil belajar keterampilan menulis ringkasan di setiap siklus penelitian tindakan kelas. Interpretasi data hasil keterampilan menulis ringkasan disesuaikan dengan modifikasi dari Salsabila et al (2022) dimana nilai 90-100 termasuk kategori sangat baik, nilai 80-89 kategori baik, nilai 75-79 kategori cukup, dan nilai <74 kategori kurang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra Siklus

Untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas III A SDN 01 Pandean Kota Madiun mengenai keterampilan menulis ringkasan, dengan observasi pra siklus melalui pengamatan selama proses pembelajaran dan tes. Berdasarkan observasi diketahui bahwa beberapa siswa masih perlu bimbingan untuk menulis ringkasan

dengan benar diantaranya siswa tidak menulis isi teks informasi dalam bentuk lebih singkat melainkan menulis kembali keseluruhan isi teks informasi. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan mengikuti pedoman ejaan dan tata bahasa Indonesia standar dalam tulisan mereka. Berikut adalah hasil tes pra siklus.

Tabel 1 Hasil Keterampilan Menulis Ringkasan Pra Siklus

Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Jumlah Siswa	Persentase
90-100	Sangat baik	0	0%
80-89	Baik	3	11%
75-79	Cukup	10	35%
<74	Kurang	15	54%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan hasil menulis ringkasan, dari 28 siswa hanya 13 siswa (atau 46% dari total) yang menerima nilai sempurna pada penilaian keterampilan menulis ringkasan, sementara 15 siswa (atau 54% dari total) menerima nilai tidak tuntas. Dengan demikian, hasil keterampilan menulis ringkasan siswa belum maksimal. Hasil pra siklus pada pembelajaran menulis ringkasan, digunakan sebagai acuan dimana

perlunya peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa. Kegiatan pra siklus dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan. Tindakan perbaikan siklus I untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan dengan model *Project Based Learning* dipadukan *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran.

Siklus I

Tindakan pada siklus pertama dengan mengimplementasikan model *Project Based Learning* dipadukan *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa melalui melakukan tahapan proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Kamis, 6 April 2023. Tahap perencanaan yaitu, (1) penentuan kompetensi dasar, merumuskan indikator, dan tujuan pembelajaran, (2) penyusunan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* dipadukan *Mind Mapping*, (3) penyusunan lembar kegiatan peserta didik dan soal evaluasi, serta (5) penyusunan instrumen penilaian.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan model *Project Based Learning* dipadukan *Mind Mapping*. Langkah-langkah model *Project Based Learning* dipadukan *Mind Mapping* diantaranya Pertama, menentukan pertanyaan mendasar, melalui tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari dan mengaitkan pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan dan bertanya. Kedua, menyusun perencanaan proyek. Diawali dengan siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok secara heterogen untuk membaca teks informasi. Setelah itu, diberikan lembar kerja secara berkelompok dan diminta untuk menemukan informasi penting dari teks informasi dengan menyajikan dalam bentuk *mind mapping* serta menulis ringkasan berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuat. Ketiga, menyusun jadwal waktu perancangan, pembuatan, dan penyelesaian proyek. Keempat, memantau proyek dengan peneliti berkeliling dan memonitoring siswa dalam menyelesaikan proyek dan membimbing siswa jika mengalami kesulitan. Kelima, penilaian hasil dengan mempresentasikan hasil

pekerjaannya di depan kelas serta memperoleh komentar, penguatan, dan apresiasi dari peneliti. Keenam, evaluasi pengalaman dengan siswa membuat kesimpulan mengenai hasil diskusi dan karya yang telah dibuat. Selanjutnya, siswa mengerjakan soal evaluasi menulis ringkasan secara individu. Adapun hasil keterampilan menulis ringkasan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Keterampilan Menulis Ringkasan Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Persentase
90-100	Sangat baik	7	25%
80-89	Baik	9	32%
75-79	Cukup	5	18%
<74	Kurang	7	25%
Jumlah		28	100%

Hasil keterampilan menulis ringkasan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 28 siswa, 21 siswa memperoleh nilai tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 75% dan 7 siswa memperoleh nilai tidak tuntas dengan persentase sebesar 25%. Pelaksanaan siklus I, dengan mengimplementasikan model *Project Based Learning* dipadukan *Mind Mapping* terdapat kelebihan dan

kekurangan pembelajaran. Kelebihan dalam proses pembelajaran pada siklus I meliputi sebagai berikut; (1) siswa antusias dan terlibat aktif selama proses pembelajaran, (2) siswa sudah mulai menguasai langkah-langkah menulis ringkasan dengan benar, dan (3) hasil menulis ringkasan menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil keterampilan menulis ringkasan siswa pada pra siklus. Sedangkan, kekurangan pembelajaran siklus I diantaranya sebagai berikut; (1) alokasi waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan dimana perancangan, pembuatan, dan penyelesaian proyek melebihi batas waktu yang telah dijadwalkan, (2) terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam penguasaan langkah-langkah menulis ringkasan, dan (3) siswa tergesa-gesa ketika menyelesaikan soal evaluasi.

Berdasarkan hasil dan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I, terdapat beberapa kelemahan dan hasil belajar keterampilan menulis ringkasan belum optimal dimana indikator keberhasilan belum tercapai yaitu jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar minimal 80%. Maka, perlu tindakan perbaikan siklus

II untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan agar lebih optimal.

Siklus II

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dengan tetap dengan mengimplementasikan model *Project Based Learning* dipadukan *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa. Tahapan proses pada siklus II sesuai dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Rabu, 12 April 2023. Tahap perencanaan kegiatan sebagai berikut; (1) menentukan kompetensi dasar, merumuskan indikator, dan tujuan pembelajaran, (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* dipadukan *Mind Mapping*, (3) menyusun lembar kegiatan peserta didik dan soal evaluasi, serta (5) menyusun instrumen penilaian. Pelaksanaan dilaksanakan melalui urutan proses yang sama dengan siklus II, namun terdapat perbaikan pada siklus II dalam tahap penyusunan jadwal.

Perbaikan dilakukan dimana peneliti membuat kesepakatan mengenai manajemen dan ketepatan waktu pengerjaan proyek serta berbantuan *stopwatch* untuk mengukur waktu dengan siswa. Melalui hal tersebut, alokasi waktu pelaksanaan dapat sesuai dengan perencanaan. Selain itu, peneliti melakukan bimbingan kepada siswa yang masih kurang dalam penguasaan langkah-langkah menulis ringkasan. Adapun hasil keterampilan menulis ringkasan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Keterampilan Menulis Ringkasan Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase
90-100	Sangat baik	13	47%
80-89	Baik	11	39%
75-79	Cukup	4	14%
<74	Kurang	0	0%
Jumlah		28	100%

Hasil tes keterampilan menulis ringkasan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 28 siswa, 28 siswa memperoleh nilai tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 100% dan 0 siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas dengan persentase sebesar 0%. Pelaksanaan tindakan

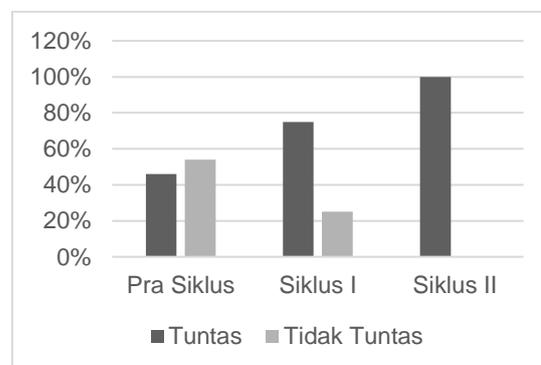
pada siklus II memiliki kelebihan antara lain sebagai berikut; (1) sebagian besar siswa sudah mampu menulis ringkasan dengan benar, (2) waktu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, (3) hasil belajar menulis ringkasan siswa menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I, (4) seluruh siswa memperoleh nilai tuntas diatas KKM 75, dan (5) siswa yang hasil keterampilan ringkasan masih perlu bimbingan pada siklus I, sudah memperoleh nilai tuntas pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, berdasarkan refleksi dan hasil tes keterampilan menulis ringkasan diketahui bahwa seluruh siswa memperoleh nilai tuntas pada keterampilan menulis ringkasan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dimana jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar melebihi 80% yaitu sebesar 100%. Maka, penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan siklus berikutnya atau diselesaikan pada siklus II.

Hasil Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa

Hasil keterampilan menulis ringkasan pada pra siklus dan hasil tes keterampilan menulis ringkasan

setelah mengimplementasikan model *Project Based Learning* dipadukan *Mind Mapping* pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan. Pada pra siklus terdapat 15 siswa memperoleh nilai tidak tuntas dan 13 siswa memperoleh nilai tuntas dengan persentase ketuntasan hanya 46%. Selanjutnya, dilakukan tindakan pada siklus I sebagai perbaikan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* dipadukan *Mind Mapping* sehingga diperoleh persentase ketuntasan sebanyak 75% terdiri dari 21 siswa tuntas dan 7 siswa tidak tuntas. Hasil siklus I digunakan sebagai acuan perbaikan pada siklus II dimana memperoleh hasil persentase ketuntasan sebesar 100% dengan seluruh siswa yang terdiri dari 28 siswa memperoleh nilai tuntas. Hasil keterampilan menulis ringkasan siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut.



Grafik 1 Grafik Hasil Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, implementasi model *Project Based Learning* dipadukan *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan di kelas III sekolah dasar dengan indikator keberhasilan tindakan adalah hasil keterampilan menulis ringkasan dengan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar minimal 80% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut dengan mencapai KKM 75. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aulia (2023) bahwa penerapan model *Project Based Learning* berdampak besar terhadap ketercapaian hasil belajar siswa. Selain itu, juga sesuai dengan pendapat Sholeh & Afriani (2016) bahwa melalui penerapan metode *mind mapping* kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis dapat meningkat. Dengan demikian berdasarkan hasil keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan keterampilan menulis ringkasan mengalami peningkatan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menulis ringkasan siswa pada setiap siklus meliputi pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan

keterampilan menulis ringkasan mengalami peningkatan pada siklus I dimana dari pra siklus sebesar 46% menjadi 75% pada siklus I. Begitu juga dengan hasil persentase ketuntasan keterampilan menulis ringkasan yang mengalami peningkatan pada siklus II dimana dari 75% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* dipadukan *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan di kelas III sekolah dasar.

Peneliti memberikan saran untuk perbaikan penelitian berikutnya yaitu dalam proses pembelajaran, guru melakukan manajemen waktu yang baik agar alokasi waktu dapat sesuai dengan perencanaan. Pada proses pembelajaran melalui model *Project Based Learning* dipadukan *Mind Mapping* dapat dilakukan dalam dua kali pertemuan karena proses perancangan, pembuatan, dan penyelesaian proyek membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ari, I., Pratiwi, Dwi Ardianti, S., Kanzunnudin, D. M., Artikel, I., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2018). Peningkatan

- Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Aturrohmah, A., Susanto, S., & Wana, P. R. (2022). Pengaruh Metode Mind Mapping Pada Tema 5 Materi Pengelompokan Hewan Terhadap Hasil Belajar Kelas V SDIT Salsabila 6 Magetan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 74–84.
- Aulia, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 1–7.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371.
- Indrayatti, W. (2020). Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Cerita Siswa Kelas VII Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Tanjungpinang Tahun 2019. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 56–65.
- Malawi, I., Tryanasari, D., & Apri Kartikasari, H. S. (2017). *Pembelajaran literasi berbasis sastra lokal*. Cv. Ae Media Grafika.
- Nadya, Z., Widiada, I. K., & Tahir, M. (2022). Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 DI SDN 30 Ampenan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 832–840.
- Salsabila, E. S., Rini, T. A., & Mahanani, P. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Eksplanasi Menggunakan Model SQ3R Berbantuan Mind Mapping Pada Siswa Kelas V SDN. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(8), 790–812.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Sholeh, K., & Afriani, S. (2016). Teknik mind mapping sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa sma. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 2(2), 27–45.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37640/uu-no-3-tahun-2017>
- Wahyu, R. (2016). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *JURNAL TECNOSCIENZA*, 1(1), 49–62. <https://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/TECNOSCIENZA/article/view/18>
- Wangid, M. N. (2014). Peningkatan keterampilan menulis menggunakan pendekatan proses dengan media gambar di

SDN 3 Sakra. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 1–13.

Waruwu, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 300–306.